

TANGGAPAN GURU TERHADAP LAYANAN ORIENTASI SISWA BARU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA PALOPO

Rachmat Setiawan Rasnur¹, Muh. Irham Zainuri², Imam Pribadi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail¹ : rachmatsetiawan128@gmail.com

e-mail² : izambilagunnah@gmail.com

e-mail³ : imampribadi82@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, dan (3) tanggapan siswa terhadap layanan orientasi yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun subjek utama penelitian ini adalah 66 orang guru di SMA Negeri 3 Palopo dan subjek pendukung adalah 30 orang siswa. Adapun objek penelitian ini adalah tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo. Data dikumpulkan menggunakan angket. Selanjutnya data dianalisa dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo di kategorikan “Baik”, dengan memperoleh persentase jawaban “Ya” sebanyak 86%, dan jawaban “Tidak” sebanyak 4,9%. Hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan penulis yaitu 76%-100% dikategorikan “Baik”. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo adalah: (1) perhatian guru terhadap layanan orientasi siswa baru, (2) hubungan timbal balik antara guru dan siswa terhadap layanan orientasi siswa baru, (3) penilaian guru terhadap layanan orientasi siswa baru, (4) keikutsertaan guru terhadap layanan orientasi siswa baru.

Kata kunci: Layanan Orientasi, Tanggapan Guru.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) teacher responses to new student orientation services at SMA Negeri 3 Palopo, (2) factors affecting teacher responses to new student orientation services at SMA Negeri 3 Palopo, and (3) student responses to orientation services obtained. This research uses a quantitative descriptive approach. The main subjects of this study were 66 teachers at SMA Negeri 3 Palopo and the supporting subjects were 30 students. The object of this research is the teacher's response to new student orientation services at SMA Negeri 3 Palopo. Data were collected using a questionnaire. Furthermore, the data were analyzed using descriptive techniques. The results of this study indicate that the teacher's responses to new student orientation services at SMA Negeri 3 Palopo are in the "Good" category, with a percentage of "Yes" as much as 86%, and "No" answers as much as 4.9%. This is in accordance with the standards set by the author, namely 76% -100% categorized as "Good". The factors that influence teacher responses to new student orientation services at SMA Negeri 3 Palopo are: (1) teacher attention to new student orientation services, (2) reciprocal relationship between teachers and students towards new student orientation services, (3) assessment teachers towards new student orientation services, (4) teacher participation in new student orientation services.

Keywords: *Orientation Services, Teacher Responses*

1. PENDAHULUAN

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (M. Shabir U, 2015)

Selain terdapat tenaga pengajar disekolah, terdapat pula tenaga pembimbing atau konselor. Tenaga pembimbing yang disebut dengan guru BK tersebut bertugas untuk membantu siswanya agar dapat mengembangkan dirinya. Hal ini dapat dilihat pula betapa pentingnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah, wali kelas, serta guru mata pelajaran, dengan guru BK agar tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa dilapangan banyak terjadi hubungan yang kurang harmonis antara guru BK dengan pihak sekolah lainnya.

Secara umum tujuan dari

penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa sebagai klien untuk membantu siswa tersebut menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Secara lebih khusus untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling dibagi dalam beberapa bidang, yaitu: (1) Bidang pribadi, (2) Bidang sosial, (3) Bidang Belajar, (4) Bidang karir, dan (5) Bidang keluarga. (Prayitno, 2004)

Pengembangan pribadi yang baik seharusnya dicapai sebagai tujuan utama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan bidang bimbingan pribadi yang dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan, yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perseorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, dan (9) layanan mediasi. (Tohirin, 2007)

Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam bidang bimbingan pribadi adalah layanan orientasi. Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah atau madrasah

dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik dilingkungan baru. Layanan orientasi adalah upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa untuk memahami lingkungan yang baru dimasukinya sehingga siswa dapat berinteraksi dan berprestasi dilingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi ini merupakan layanan yang sangat penting dan harus didapatkan oleh siswa terutama sekali bagi siswa yang baru masuk tahun pertama. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui keadaan yang sebenarnya yang akan dihadapinya nanti setelah memasuki sekolah tersebut dan hal apa saja yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan ini seperti lembaga pendidikan yang akan dimasuki dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bisa mencapai keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh siswa tersebut.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan orientasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Sehingga hasil yang diharapkan dari layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya yang akan dapat

memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya itu. (Prayitno, 2004)

Materi layanan orientasi ditinjau dari bimbingan : (1) layanan orientasi dalam bimbingan pribadi, (2) layanan orientasi dalam bimbingan sosial, (3) layana orientasi dalam bimbingan belajar, (4) layanan orientasi dalam bimbingan karir. (Prayitno, 2004)

Orientasi sangat dibutuhkan oleh siswa baru untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru dimasukinya, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Maka semakin baik layanan orientasi yang diberikan maka akan semakin baik pula adaptasi atau pengenalan lingkungan oleh siswa tersebut, tapi akan sebaliknya apabila layanan orientasi yang diberikan itu kurang baik, maka akan kurang baik pula adaptasi atau pengenalan lingkungan yang akan dilakukan oleh siswa tersebut, bahkan siswa tersebut akan mengalami kegagalan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut. Itulah sebabnya layanan orientasi sangat perlu untuk dilakukan dalam bimbingan dan konseling tersebut.

Terdapat beberapa pertimbangan, mengapa guru dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling yang tertuang dalam layanan orientasi disekolah.

Pertama, pengenalan fungsi dan pelayanan BK termasuk salah satu kemampuan dasar dari seorang guru. Artinya bahwa guru yang profesional itu harus memiliki kompetensi: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media atau sumber, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kedua, guru adalah personil sekolah yang paling sering bertatap muka langsung dengan para siswa. Dengan demikian guru lebih banyak kesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta berbagai faktor yang mendorong dan menghambat pencapaian tujuan belajar siswa. (Suhertina, 2008)

SMA Negeri 3 Palopo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang telah melaksanakan layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling. Dengan pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing

akan membantu siswa dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang dimasukinya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Palopo, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada guru yang menanggapi secara skeptis (masa bodoh) bahwa ada pelaksanaan layanan orientasi siswa baru atau tidak, sama saja.
2. Ada guru yang kurang memahami penyelenggaraan layanan orientasi terhadap siswa baru disekolah.
3. Ada guru yang menyamakan layanan informasi dengan layanan orientasi siswa baru disekolah.
4. Ada guru yang beranggapan bahwa layanan orientasi siswa baru bukan dari layanan bimbingan dan konseling.
5. Ada guru yang beranggapan bahwa layanan orientasi siswa baru yang diberikan oleh guru BK tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : “Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo”.

2. KAJIAN PUSTAKA

LAYANAN ORIENTASI

Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk

memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan orientasi ini beranjak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru tidak selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. (Prayitno dan Erman, 2007)

Layanan Orientasi di Sekolah

Ketidak kenalanya siswa terhadap lingkungan sekolah yang dimasukinya, berkemungkinan dapat memperlambat proses belajarnya kelak. Bahkan lebih dari itu, siswa tersebut tidak dapat memperoleh nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, siswa perlu diperkenalkan dengan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya tersebut.

Untuk lingkungan sekolah, materi layanan orientasi yang mendapat penekanan adalah: (1) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, (2) Kurikulum yang ada, (3) Penyelenggaraan pengajaran, (4) Kegiatan siswa yang diharapkan, (5) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas, (6) Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek), (7) Fasilitas penunjang (sarana olahraga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafeteria, dan tata usaha), (8) staf pengajar dan tata usaha, (9) Hak dan kewajiban siswa, (10) Organisasi

siswa, (11) Organisasi orang tua siswa, (12) Organisasi sekolah secara menyeluruh. (Prayitno dan Erman, 2007)

Tujuan dan Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi disekolah ditujukan untuk siswa baru dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua siswa guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh anaknya tersebut. Sehingga dengan demikian siswa tersebut bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

Fungsi dari layanan orientasi ini adalah tujuan khusus dari layanan orientasi itu sendiri yaitu fungsi pencegahan dan fungsi pemahaman. (Prayitno, 2007)

Materi Layanan Orientasi

Adapun materi layanan orientasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Layanan orientasi dalam bimbingan pribadi.
Meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:
 - a. Fasilitas penunjang ibadah keagamaan (Mushallah, tempat ibadah, dan sejenisnya) yang ada disekolah,
 - b. Organisasi keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan-kegiatan peribadatan,
 - c. Hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam)

- d. Bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui (dirumah, sekolah, dan dimasyarakat),
 - e. Fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Layanan orientasi dalam bimbingan sosial.
- Meliputi kegiatan pemberian layanan orientasi tentang:
- a. Suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial disekolah, baik sesama teman, guru, wali kelas, maupun staf sekolah lainnya,
 - b. Peraturan dan tata tertib memasuki atau menggunakan kantor, kelas, perpustakaan, mushallah, laboratorium dan fasilitas sekolah lainnya,
 - c. Lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tututan pergaulan dan kebiasaan masyarakatnya,
 - d. Wadah yang ada disekolah, yang dapat membantu dan meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa seperti OSIS, Pramuka, UKS, PMR, kesenian dan sejenisnya,
 - e. Organisasi orang tua dan guru,
 - f. Adanya pelayanan bimbingan sosial bagi para siswa.
3. Layanan orientasi dalam bimbingan belajar.
- Meliputi pemberian orientasi tentang:
- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, guru-guru setiap mata pelajaran.
 - b. Lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar seperti ruang kelas, *workshop*, laboratorium, perpustakaan, ruang diskusi, ruangan bimbingan dan konseling dan sebagainya,
 - c. Kurikulum sekolah, yaitu berkenaan dengan: (1) tujuan pendidikan sekolah, (2) mata pelajaran dan program belajar, (3) sistem dan pendekatan proses belajar mengajar, (4) tugas-tugas atau kegiatan ko kurikuler., (5) sistem ujian, penilaian, kenaikan kelas, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional, ijazah, (6) jenis dan sistem penempatan pilihan kegiatan ekstrakurikuler, (7) pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari kurikulum.
 - d. Suasana belajar disekolah pada umumnya yang perlu dikembangkan,
 - e. Kegiatan belajar yang dituntut dari siswa,
 - f. Adanya pelayanan bimbingan belajar bagi siswa.

4. Layanan orientasi dalam bimbingan karir.

Meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:

- a. Peranan bimbingan dan konseling serta pelacakan karir disekolah,
- b. Pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa, dan
- c. Kegiatan yang diharapkan dari siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir. (Prayitno, 2007)

Penyelenggaraan Layanan Orientasi

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, yang selanjutnya dapat dilanjutkan dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat yang dimaksud misalnya, ruangan kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Meskipun materi layanan orientasi dapat diberikan oleh guru BK, kepala sekolah, dan pimpinan sekolah lainnya, wali kelas, guru mata pelajaran, dan personil sekolah lainnya, namun seluruh kegiatan itu direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru BK.

Materi orientasi dapat diberikan kepada seluruh siswa dan orang tua siswa dalam bentuk:

1. Pertemuan umum yang diikuti oleh sejumlah besar hadirin atau peserta, atau

2. Pertemuan klasikal yang diikuti oleh para siswa dari kelas tertentu, atau,

3. Pertemuan kelompok yang diikuti oleh sejumlah peserta acara terbatas. (Prayitno, 2007)

TANGGAPAN

Pengertian Tanggapan

Tanggapan pada prinsipnya merupakan proses yang menyangkut pesan dan informasi kedalam otak manusia (Prayitno dan Erman, 2007). Sedangkan Agus Sujanto (2009) dalam bukunya Psikologi Umum menyatakan, “tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati”. Kemudian dalam Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan) Wasty Soemanto (2006) menyatakan, “tanggapan biasa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”.

Abu Ahmadi (2012) menyatakan, “tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan sadari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”.

Macam-Macam Tanggapan

Tanggapan dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan masa lampu yang lebih sering disebut dengan tanggapan ingatan,
2. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif, dan
3. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipasif. (Wasty Soemanto, 2006)

Menurut Agus Sujanto (2009) dalam bukunya Psikologi Umum mengatakan tanggapan itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan menurut indera yang mengamati
 - a. Tanggapan auditif
 - b. Tanggapan visual
 - c. Tanggapan perasa
2. Tanggapan menurut terjadinya
 - a. Tanggapan ingatan
 - b. Tanggapan fantasi
 - c. Tanggapan fikiran
3. Tanggapan menurut lingkungannya
 - a. Tanggapan benda
 - b. Tanggapan kata-kata

Dengan demikian agar tidak terjadi salah penafsiran, maka penulis perlu menjelaskan bahwa penelitian tanggapan yang penulis lakukan adalah tanggapan menurut lingkungannya yaitu tanggapan dengan kata-kata.

Fungsi Tanggapan

Menurut Kartini Kartono dalam Heriyansyah (2008) apabila tanggapan-tanggapan yang disadari itu berlangsung berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan dan pengenalan), maka fungsi tanggapan tadi disebut sebagai fungsi primer. Selanjutnya, apabila tanggapan-tanggapan yang sudah tidak disadari dan ada di alam bawah sadar itu masih terus berpengaruh pada kehidupan kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan itu disebut fungsi sekunder.

Ciri-Ciri Tanggapan

Ciri-ciri yang ada dalam tanggapan yaitu:

1. Modalitas: Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas setiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera.
2. Dimensi Ruang: Dunia tanggapan mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas sempit, latar depan-latar belakang dan lain-lain.
3. Dimensi waktu: Dunia tanggapan mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua muda, dan lain-lain.
4. Struktur Konteks, keseluruhan menyatu: Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. (Shaleh, 2004)

Reproduksi dan Asosiasi Tanggapan

Reproduksi dari tanggapan pemunculan tanggapan dari keadaan di bawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari. Reproduksi dapat juga terjadi, oleh karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar, reproduksi juga dapat terkait, yaitu diikat dan dorongan oleh kemauan sendiri. (Shaleh, 2004)

Asosiasi tanggapan ialah sangkut-paut antara tanggapan satu dengan yang lain di dalam jiwa. Tanggapan yang berasosiasi berkecenderungan untuk mereproduksi, artinya apabila yang satu disadari, maka yang lain dapat disadari pula. (Ahmadi, 2004)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Menurut Sarlito Sarwono dalam Warsono (2017) , perbedaan tanggapan dapat disebabkan oleh:

1. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan secara sekaligus, tetapi memfokuskan pada satu titik fokus sehingga dalam permasalahan terdapat tanggapan yang berbeda dari orang yang berbeda.
2. Set, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
3. Kebutuhan, kebutuhan yang berbeda-beda akan menyebabkan tanggapan yang berbeda pula.
4. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku pada masyarakat akan menyebabkan tanggapan yang berbeda.
5. Kepribadian, ciri dan watak (tabiat) seseorang akan mempengaruhi tanggapannya.

Sedangkan menurut Udai Perek dalam Warsono (2017) , tanggapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Faktor Eksternal
 - a. Intensitas adalah pada umumnya yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intensif.
 - b. Ukuran adalah pada umumnya benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian, berbagai yang cepat dilihat.
 - c. Kontras adalah biasanya apa yang kita lihat akan cepat menarik perhatian.
 - d. Gerakan adalah hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
 - e. Ulangan adalah biasanya hal-hal yang berulang-ulang akan lebih menarik perhatian.
 - f. Keakraban adalah yang dikenal lebih menarik perhatian.
 - g. Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian.

2. Faktor Internal
 - a. Latar belakang, latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.
 - b. Pengalaman, pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk mencari sesuatu, hal-hal dan segala yang mungkin serupa pengalamannya.
 - c. Kepribadian: kepribadian juga mempengaruhi persepsi seseorang.
 - d. Penerimaan diri: penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

GURU

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan lain sebagainya. (Heriyansyah, 2018)

Defenisi guru juga dikemukakan oleh N.A Ametambun dan Djamarah (dalam Heriyansyah, 2018) dimana guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Defenisi guru berdasarkan dua pandangan diatas adalah orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan dan

bertanggungjawab terhadap pendidikan anak didik.

Ada beberapa pertimbangan, mengapa guru dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan BK di sekolah. Pertama, bahwa pengenalan fungsi dan penyelenggaraan BK termasuk salah satu dari kemampuan dasar seorang guru. Artinya guru yang profesional itu harus memiliki kompetensi. Diantara kompetensi yang semestinya dikuasai guru bidang studi adalah pemahaman tentang BK. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Sudirman, tentang sepuluh kompetensi guru sebagai berikut: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Sudirman, 2003)

Kedua, guru adalah personil sekolah yang paling sering bertatap muka langsung dengan para siswa. Dengan demikian guru lebih banyak kesempatan untuk mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta sebagai faktor yang

mendorong dan menghambat tujuan belajar bagi siswa. (Suhertina, 2008)

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi mengemukakan peran yang dapat dilakukan guru bidang studi dalam layanan BK sebagai berikut:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa.
2. Membantu guru BK atau konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing atau konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari pembimbing atau konselor yaitu siswa yang menurut guru BK memerlukan layanan pengajaran khusus (seperti pengejaran perbaikan, program pengayaan).
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani layanan kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.

8. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjutnya. (DK Sukardi, 2008)

Hal sama juga disampaikan Abu Ahmadi dalam Suhertina (2008) sebagai berikut:

1. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, suasana yang demikian dapat meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
2. Mengusahakan agar siswa dapat memahami dirinya, kecakapankecakapan, sikap, minat dan pembawaanya.
3. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
4. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Guru dapat memberikan fasilitas, waktu, alat atau tempat bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuannya.
5. Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat kemampuan dan minatnya. Berhubung guru lebih lama bergaul dengan para siswa, maka kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memahami potensi

siswa. Guru dapat menunjukkan arah minat yang cocok dengan bakat dan kemampuannya.

Selanjutnya Erman Amti dalam Suhertina (2008) mengemukakan empat peranan dan fungsi yang dapat dilaksanakan guru bidang studi dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Fungsi Dukungan (*Supportive*)

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari guru bidang studi agar layanan tersebut dapat terselenggara dengan baik. Untuk itu diharapkan guru dapat melaksanakan peranannya dalam hal:

- a. Mengajar dengan sebaik-baiknya.
Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya guru mampu mendorong siswa untuk mempelajari konsep-konsep, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan.
- b. Menginformasikan pelayanan bimbingan dan konseling.
Informasi dari guru-guru tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting. Hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk memahami tentang layanan-layanan apa saja yang tersedia

yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.

- c. Memberi kemudahan bagi guru BK.

Guru dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswa di kelasnya. Hal ini dapat berupa penyediaan data tentang siswa dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan kegiatan-kegiatan bimbingan.

2. Fungsi Konsultasi

Dalam sistem pelayanan BK di sekolah, para guru merupakan anggota dari organisasi bimbingan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat:

- a. Berperan aktif dalam merencanakan layanan bimbingan bagi siswanya.
- b. Bertindak sebagai nara sumber dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan konselor untuk mempertimbangkan (mempelajari) siswasiswa tertentu.
- c. Mentransmit informasi untuk melengkapi data siswa

3. Fungsi Alih Tangan

Fungsi alih tangan ini merupakan fungsi pengiriman siswa kepada pihak

lain yang lebih ahli dan berwenang untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswanya. Dalam hal ini guru dapat berperan:

- a. Mengenali siswa yang memerlukan bantuan khusus yang berada di luar kemampuan guru untuk mengatasinya.
 - b. Menyediakan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kelas.
 - c. Mengalihkan siswa-siswa yang perlukan mendapat layanan BK kepada konselor sekolah.
4. Fungsi Pelayanan
- a. Mengadakan pertemuan dengan siswa-siswa yang mendapat kesulitan belajar, terutama siswa yang mendapat kesulitan belajar dalam bidang studi guru yang bersangkutan.
 - b. Menerima semua siswa sebagaimana adanya, hangat dan utuh.
 - c. Menyediakan informasi tentang diri siswanya yang berguna untuk konselor untuk siswa yang bersangkutan.
 - d. Menciptakan kondisi yang kondusif guna menunjang perkembangan secara optimal
 - e. Mengintegrasikan informasi pendidikan dan jabatan kedalam

mata pelajaran yang dibinanya.
(Suhertina, 2008)

Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Kajian ini berkenaan dengan tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru. Sehubungan dengan itu maka tanggapan guru dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru merupakan bentuk kegiatan yang penerapannya untuk mempercepat siswa mencapai tujuan pendidikan.
2. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru akan membantu siswa mengembangkan kompetensinya.
3. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru merupakan layanan yang pelaksanaannya yang memperhatikan perbedaan individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru.
4. Guru menanggapi bahwa siswa senang mengikuti layanan orientasi siswa baru.

5. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru yang pelaksanaannya akan mempercepat penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru.
2. Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru.
3. Guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru.
4. Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Heriyansyah (2018) bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat

perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan situasi yang hendak diteliti sehingga memperkuat hasil analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di SMA Negeri 3 Palopo, khususnya tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru. Sudjana dalam Shinta Margareta (2013) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah: “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo.

Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2020.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 orang guru di SMA Negeri 3 Palopo. Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, maka penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel (semua subjek diteliti), sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Guru sebagai subyek penelitian dijadikan informan utama, sedangkan kepala sekolah dijadikan sebagai subjek pendukung.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Jenis data dibagi menjadi dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif.

Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 3 Palopo. Adapun alasan peneliti memilih guru sebagai sumber data, ialah untuk mengetahui tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Angket, yaitu penulis menggunakan dan menyebarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru untuk mengungkap bagaimana tanggapannya terhadap layanan orientasi siswa baru, serta apakah faktor-faktor yang mempengaruhi taggapannya terhadap layanan orientasi siswa baru yang dilakukan oleh guru BK.

Namun sebelumnya penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi atau pedoman angket, kemudian penulis menuangkannya dalam bentuk daftar pertanyaan dan pilihan jawaban. Selanjutnya penulis memberikan angket tersebut kepada setiap guru untuk menjawab daftar pertanyaan tersebut sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh penulis, untuk selanjutnya diolah oleh penulis untuk mengetahui hasilnya.

2. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu, kemudian penulis melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah dan merekam setiap jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, berapa guru BK yang dibutuhkan oleh sekolah, berapa guru BK yang telah

direkrut oleh pihak sekolah, bagaimana cara kepala sekolah merekrut guru BK, dan bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap layanan orientasi siswa baru.

Untuk lebih jelas lagi, berikut ini dijelaskan mengenai pemberian skor pada pilihan jawaban angket:

Tabel 3.1

Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor Pilihan Jawaban
1	A = Ya	3
2	B = Biasa Saja	2
3	C = Tidak	1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kuantitatif. Caranya yaitu dengan menggambarkan fenomena-fenomena dari data yang dikumpulkan untuk diambil suatu kesimpulan. Sesudah di presentasikan lalu di tafsirkan dengan kalimat yang lebih bersifat kualitatif, misalnya:

1. Baik jika nilai yang diperoleh berkisar 76% sampai dengan 100%.
2. Kurang baik jika nilai yang diperoleh berkisar 50% sampai dengan 75%.
3. Tidak baik jika kurang dari 49%.
(Suharsimi Arikunto, 2002)

Adapun dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruhnya

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENYAJIAN DATA

Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

Data ini penulis kumpulkan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada guru di SMA Negeri 3 Palopo sebanyak 66 orang dan memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 66 buah angket. Angket yang telah dikumpulkan, dihitung skornya (rekapitulasi olahan angket terlampir). Data mengenai keadaan guru di SMA Negeri 3 Palopo terlampir.

Rincian tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 1	61	92,4	5	7,6	-	-	66	100
2	Angket no 2	58	87,9	8	12,1	-	-	66	100
3	Angket no 3	54	81,8	7	10,6	5	7,6	66	100
4	Angket no 4	56	84,8	-	-	10	15,2	66	100
5	Angket no 5	55	83,3	10	15,2	1	1,5	66	100
Jumlah		284	86	30	9,1	16	4,9	330	100

(Sumber data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, indikator tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru menunjukkan bahwa jawaban

“Ya” berjumlah 284 kali dengan persentase 86%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 30 kali dengan persentase 9,1%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 16 kali dengan persentase 4,9%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jawaban dengan frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 86%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 4,9%.

Setelah kuesioner diolah dan diberi skor, penulis membuat distribusi frekuensi terhadap kuesioner yang telah diolah. Dari hasil pengolahan kuesioner, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Angket

No	Interval Skor	Kategori Penilaian	F	%
1	76% - 100%	Baik	56,8	86
2	50% - 75%	Kurang Baik	6	9,1
3	0% - 49%	Tidak Baik	3,2	4,9
			N = 66	100%

(Sumber data: Hasil data olahan kuesioner)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat mengenai jumlah guru yang menjawab kuesioner dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram berikut:

Gambar 4.1

Diagram Frekuensi Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

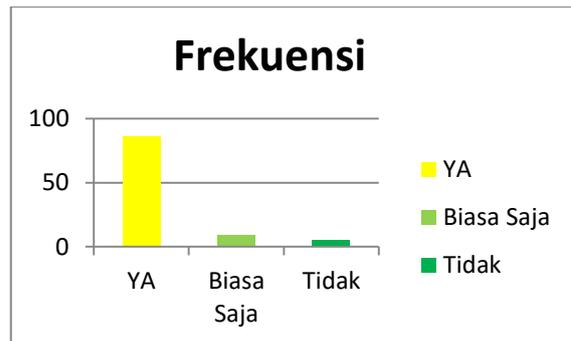


Diagram diatas menjelaskan bahwa tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru disekolah termasuk pada kategori baik dengan jumlah persentase 86%.

Hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 21 September 2020 menyatakan bahwa:

Tanggapan saya mengenai layanan orientasi siswa baru khususnya di SMA Negeri 3 Palopo ini saya rasa berjalan dengan baik dan efektif. Karena menurut saya telah dilaksanakan oleh panitia yang telah dibentuk dari pihak sekolah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru

Tabel 4.3

Guru Memberikan Perhatian Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 6	43	65,2	18	27,2	5	7,6	66	100
2	Angket no 7	47	71,2	13	19,7	6	9,1	66	100
Jumlah		90	68,2	31	23,5	11	8,3	132	100

(sumber data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Untuk indikator guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 90 kali dengan persentasi 68,2%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 31 kali dengan persentase 23,5%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 11 kali dengan persentase 8,3%. Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 68,2%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 8,3%.

- Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru

Tabel 4.4

Adanya Hubungan Timbal Balik Antara Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 8	43	65,2	15	22,7	8	12,1	66	100
2	Angket no 9	57	86,4	8	12,1	1	1,5	66	100
Jumlah		100	75,8	23	17,4	9	6,8	132	100

(Sumber Data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Untuk indikator adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 100 kali dengan persentasi 75,8%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 23 kali dengan persentase 17,4%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 9 kali dengan persentase 6,8%. Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 75,8%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 6,8%. Jadi adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi adalah ya.

- Guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru

Tabel 4.5
Guru Memberikan Penilaian Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 10	46	69,7	13	19,7	7	10,6	66	100
2	Angket no 11	45	68,1	17	25,8	4	6,1	66	100
Jumlah		91	68,9	30	22,7	11	8,4	132	100

(Sumber data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Untuk indikator guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 91 kali dengan persentase 68,9%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 30 kali dengan persentase 22,7%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 11 kali dengan persentase 8,4%. Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 68,9%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 8,4%.

- Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru

Tabel 4.6
Guru Ikut Serta dalam Pelaksanaan Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 12	51	77,3	15	22,7	-	-	66	100
2	Angket no 13	54	81,8	12	18,2	-	-	66	100
Jumlah		105	79,55	27	20,45	-	-	132	100

(Sumber data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Untuk indikator guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 105 kali dengan persentase 79,55%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 27 kali dengan persentase 20,45%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 0 kali dengan persentase 0%. Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 79,55%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 0%. Jadi, untuk indikator guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru dikategorikan baik.

Tabel 4.7
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 6	43	65,2	18	27,2	5	7,6	66	100
2	Angket no 7	47	71,2	13	19,7	6	9,1	66	100
3	Angket no 8	43	65,2	15	22,7	8	12,1	66	100
4	Angket no 9	57	86,4	8	12,1	1	1,5	66	100
5	Angket no 10	46	69,7	13	19,7	7	10,6	66	100
6	Angket no 11	45	68,1	17	25,8	4	6,1	66	100
7	Angket no 12	51	77,3	15	22,7	-	-	66	100
8	Angket no 13	54	81,8	12	18,2	-	-	66	100
Jumlah		386	73,1	111	21	31	5,9	528	100

(Sumber data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Untuk indikator faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo, tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 385 kali dengan persentase 73,1%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 111 kali dengan persentase 21%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 31 kali dengan persentase 5,9%. Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 73,1%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 5,9%. Jadi, untuk indikator faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru dikategorikan kurang baik.

Setelah kuesioner diolah dan diberi skor, penulis membuat distribusi frekuensi terhadap kuesioner yang telah diolah. Dari hasil pengolahan kuesioner, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Angket

No	Interval Skor	Kategori Penilaian	F	%
1	76% - 100%	Baik	48,25	73,1
2	50% - 75%	Kurang Baik	13,88	21
3	0% - 49%	Tidak Baik	3,87	5,9
Jumlah			N = 66	100%

(Sumber data: Hasil data olahan kuesioner)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat mengenai jumlah guru yang menjawab kuesioner dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram berikut:

Gambar 4.3

Diagram Frekuensi Faktor-Faktor Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

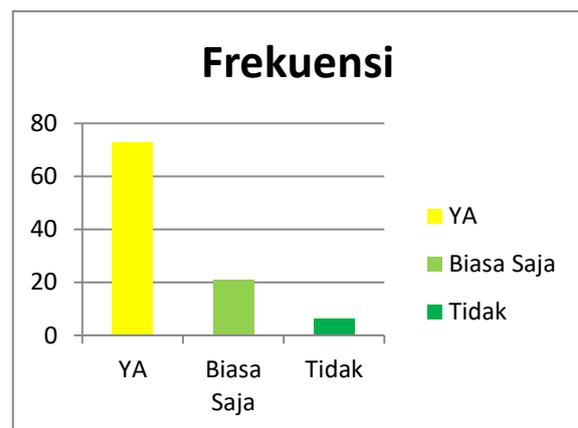


Diagram di atas menjelaskan bahwa tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah termasuk pada kategori bervariasi seperti yang terlihat pada diagram di atas.

Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Orientasi yang Diperoleh

Data ini penulis kumpulkan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo sebanyak 30 orang dan memenuhi syarat

untuk diolah sebanyak 30 buah angket. Angket yang telah dikumpulkan, dihitung skornya (rekapitulasi olahan angket terlampir). Data mengenai keadaan siswa yang diteliti terlampir.

Rincian tanggapan siswa baru terhadap layanan orientasi siswa baru yang diperoleh di SMA Negeri 3 Palopo, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Orientasi yang Diperoleh

No	Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Angket no 1	28	93,3	2	6,7	-	-	30	100
2	Angket no 2	30	100	-	-	-	-	30	100
3	Angket no 3	30	100	-	-	-	-	30	100
4	Angket no 4	27	90	3	10	-	-	30	100
5	Angket no 5	25	83,3	5	16,7	-	-	30	100
6	Angket no 6	29	96,7	1	3,3	-	-	30	100
7	Angket no 7	30	100	-	-	-	-	30	100
8	Angket no 8	30	100	-	-	-	-	30	100
9	Angket no 9	30	100	-	-	-	-	30	100
10	Angket no 10	27	90	3	10	-	-	30	100
11	Angket no 11	20	66,7	10	33,3	-	-	30	100
12	Angket no 12	24	80	6	20	-	-	30	100
13	Angket no 13	25	83,3	5	16,7	-	-	30	100
Jumlah		355	91	35	9	0	0	390	100

(Suber data: Hasil Kuesioner Penelitian)

Berdasarkan tabel diatas, indikator tanggapan siswa terhadap layanan orientasi siswa baru menunjukkan jawaban “Ya” berjumlah 355 kali dengan persentase 91%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 35 kali dengan persentase 9% dan jawaban “Tidak” berjumlah 0 dengan persentase 0%. Dari table diatas, dapat diketahui bahwa

jawaban dengan frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 91%, dan frekuensi terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 0%.

Setelah kuesioner diolah dan diberi skor, penulis membuat distribusi frekuensi terhadap kuesioner yang telah diolah. Dari hasil pengolahan kuesioner, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Angket

No	Interval Skor	Kategori Penilaian	F	%
1	76% - 100%	Baik	27,3	91
2	50% - 75%	Kurang Baik	2,7	9
3	0% - 49%	Tidak Baik	0	0
Jumlah			N = 30	100%

(Sumber data: Hasil data olahan kuesioner)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat mengenai jumlah guru yang menjawab kuesioner dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram berikut:

Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Orientasi yang Diperoleh di SMA Negeri 3 Palopo

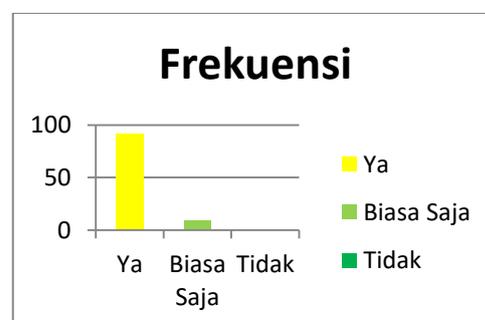


Diagram diatas menjelaskan bahwa tanggapan siswa terhadap layanan orientasi

yang diperoleh termasuk pada kategori baik dengan jumlah persentase 91%.

ANALISIS DATA

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data kuesioner dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

Tanggapan guru dapat diketahui dengan cara melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Ini berarti disamping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternatif jawaban pada kuesioner.

Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Baik, apabila terletak pada rentang 76% - 100%
 - b. Kurang baik, apabila terletak pada rentang 50% - 75%
 - c. Tidak baik, apabila terletak pada rentang 0% - 49% (Arikunto, 2002)

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruhnya

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari ke-5 item, yang menjawab opsi “Ya” sebanyak 284, sedangkan yang menjawab opsi “Biasa Saja” sebanyak 30 dan yang menjawab opsi “Tidak” sebanyak 16. Jumlah keseluruhan adalah 330 item.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka penulis dapat menganalisis data kuesioner yang telah disajikan di tabel 4.2 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pada aspek opsi Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{56,8}{66} \times 100\% = 86\%$$

2. Pada aspek opsi Biasa Saja

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{66} \times 100\% = 9,1 \%$$

3. Pada aspek opsi Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3,2}{66} \times 100\% = 4,9 \%$$

Dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru

terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo di kategorikan “Baik”, karena hasil akhir dari jawaban opsi “Ya” berjumlah 284 dengan persentase 86% dan terletak pada rentang 76-100%.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4.8 dapat diketahui dari ke-8 item, yang menjawab opsi “Ya” sebanyak 386, sedangkan yang menjawab opsi “Biasa Saja” sebanyak 111 dan opsi “Tidak” sebanyak 31. Jumlah keseluruhan adalah 528 item

Berdasarkan ketentuan diatas, maka penulis dapat menganalisis data angket yang telah disajikan pada tabel 4.8 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Aspek opsi Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{48,25}{66} \times 100\% = 73,1\%$$

2. Aspek opsi Biasa Saja

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13,88}{66} \times 100\% = 21 \%$$

3. Aspek opsi Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3,87}{66} \times 100\% = 5,9 \%$$

Dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo di kategorikan “Kurang Baik”, karena hasil akhir dari jawaban opsi “Ya” berjumlah 386 dengan persentase 73,1% dan terletak pada rentang 50-75%.

Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru

Tanggapan siswa dapat diketahui dengan cara melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Ini berarti disamping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternatif jawaban pada kuesioner.

Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Baik, apabila terletak pada rentang 76% - 100%
 - b. Kurang baik, apabila terletak pada rentang 50% - 75%
 - c. Tidak baik, apabila terletak pada rentang 0% - 49%

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruhnya

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari ke-13 item, yang menjawab opsi “Ya” sebanyak 355, sedangkan yang menjawab opsi “Biasa Saja” sebanyak 35 dan yang menjawab opsi “Tidak” sebanyak 0. Jumlah keseluruhan adalah 390 item.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka penulis dapat menganalisis data kuesioner yang telah disajikan di tabel 4.10 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pada aspek opsi Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27,3}{30} \times 100\% = 91\%$$

2. Pada aspek opsi Biasa Saja

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2,7}{30} \times 100\% = 9\%$$

3. Pada aspek opsi Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{30} \times 100\% = 0\%$$

Dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap layanan orientasi yang diterima di SMA Negeri 3 Palopo di kategorikan “Baik”, karena hasil akhir dari jawaban opsi “Ya” berjumlah 355 dengan persentase 91% dan terletak pada rentang 76-100%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data tentang Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMA Negeri 3 Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo dikategorikan “Baik”, karena persentase jawaban dengan frekuensi tertinggi adalah 86%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMA Negeri 3 Palopo dikategorikan “Kurang Baik”, karena persentase jawaban dengan frekuensi tertinggi adalah 73,1%.
3. Tanggapan siswa terhadap layanan orientasi yang diperoleh dikategorikan “Baik”, karena persentase jawaban dengan frekuensi tertinggi adalah 91%

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi siswa
Diharapkan untuk siswa yang mengikuti layanan orientasi agar dapat memperhatikan dan memahami akan layanan orientasi yang diberikan, supaya siswa dapat mengetahui dan memahami betul akan keadaan sekolah baru yang dimasuki.
2. Bagi guru BK

Adapun saran peneliti untuk guru BK yaitu agar kiranya memberikan layanan orientasi kepada siswa baru sebaik mungkin, agar siswa dapat memahami keadaan sekolahnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru. Adapun kelemahan dari skripsi ini untuk menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya yaitu agar kiranya melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data Kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta : Jakarta. Dalam Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 120.
- Ahmadi, A. 2012. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian (Edisi Revisi)*. Bandung : Bumi Aksara.
- Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 120.
- Margareta, S. 2013. Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan Orientasi*. Padang : April.
- Prayitno. 2007. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Penebar Aksara.
- Prayitno dan Amti, E. 2007. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shabir, M. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Jurnal Auladuna* 2 (2): 221
- Shaleh, A. R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media : Jakarta. Dalam Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 120.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman, A. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru : SUSKA Pres.
- Sujanto, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Pekanbaru : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen*. 14 Agustus 2020. jdih.kemenkeu.go.id full text. Jakarta.
- Warsono. 2017. Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society and Media* 1 (1): 4.

